

PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Dini Rasdhika¹⁾, Novie Endi Nugroho²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail: dinirasdhika@gmail.com¹⁾, novie.endinugroho@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of deferred tax assets, deferred tax expenses and tax planning on earnings management in the basic and chemical industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The independent variables in this study are deferred tax assets, deferred tax expenses and tax planning while earnings management is the dependent variable. The population in this study were Basic Industry and Chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2020-2022 totaling 71 companies. The sample in this study were 39 companies obtained by purposive sampling technique. The research method used is quantitative research method with data analysis using multiple linear regression analysis with a significance level of 5%. The data was processed using Microsoft Excel 2019 and the analytical tool used in this research was SPSS v.25. The results showed that the deferred tax asset variable had a significant but negative effect on the earnings management variable. Meanwhile the deferred tax expense and tax planning variables have a significant and positive effect on the earnings management variable. Simultaneously deferred tax assets, deferred tax expenses and tax planning have a positive and significant effect on earnings management of 61.9% and the remaining 38.1% is explained by other factors outside this study.

Key words: *earnings management, deferred tax, assets, planning*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang berkembang pesat saat ini, perusahaan diharapkan dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk bisnis mereka (Ningrumingtyas dan Nugroho, 2023). Besarnya laba yang diperoleh merupakan tolak ukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajer perusahaan memuat informasi tentang laba yang akan digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian para investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak (Wiyadi *et al.*, 2017).

Laba sering kali digunakan sebagai dasar perpajakan, kebijakan dividen, rekomendasi investasi, pengambilan keputusan dan peramalan sehingga hal ini mendorong manajemen untuk melakukan penyimpangan dalam penyajian dan pelaporan informasi agar kinerja perusahaan terlihat baik di mata pihak eksternal. Menurut Dalimunthe (2018), manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat

tertentu. Manajemen sering mengambil kesempatan untuk bermain-main dengan laba untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan.

Ketika perusahaan ingin mendapatkan laba yang diinginkan, saat itulah perusahaan melakukan manajemen laba. Contohnya adalah perusahaan berusaha meningkatkan kewajiban yang masih harus dibayar untuk mengurangi laba dan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar apalagi di Indonesia terdapat salah satu sistem pemungutan pajak yaitu *self-assessment system* yang mana sistem tersebut memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang berdasarkan undang-undang atau peraturan perpajakan yang berlaku (Resmi, 2017).

Manajemen laba dapat dipengaruhi perencanaan pajak. Perencanaan pajak tidak dianggap sebagai pelanggaran yang merugikan wajib pajak dan mengarah pada penggelapan pajak, karena dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian dan celah pajak yang diizinkan oleh Pasal 23 ayat 1 Undang-Undang Perpajakan No.17 Tahun 2000 (Saputra, *et al.*, 2020). Ketentuan ayat ini berlaku untuk penghasilan yang berasal atau diperoleh dari pelaksanaan modal, jasa, atau kegiatan oleh wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, selain yang dipotong sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21(1)(e), yang mengatur pemotongan pada sumbernya atas pembayaran yang akan dilakukan.

Perbedaan antara laba perdagangan dan laba fiskal dapat menginformasikan kebijaksanaan dan kebebasan manajemen untuk bertindak dalam proses akrual. Perbedaan ini merupakan penyesuaian fiskal, yang mana penyesuaian fiskal negatif menghasilkan kewajiban pajak tangguhan dan penyesuaian fiskal positif menghasilkan aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan dari perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa rugi fiskal pada periode mendatang. Semakin besar jumlah aset pajak tangguhan, maka semakin besar pula jumlah aset pajak tangguhan karena manajemen meningkatkan jumlah aset pajak tangguhan akibat beban politis atas ukuran perusahaan ketika menerapkan bonus dan upaya manajemen laba (Fitriany, 2016).

Menurut Suandy (2016), biaya pajak tangguhan timbul dari perbedaan temporer antara laba rugi perdagangan dan akuntansi karena perbedaan waktu dan pengakuan penghasilan dan beban tertentu menurut standar akuntansi keuangan dan sistem perpajakan. Biaya pajak tangguhan dapat digunakan untuk mengestimasi manajemen laba yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan ganda yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Hal tersebut menjelaskan mengapa beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dipilih sebagai topik penelitian ini karena praktik manajemen laba telah menjadi isu sentral sebagai sumber kesalahan informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Konsep teori agensi (*Agency Theory*) adalah hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Supriyono, 2018). Pemilik termotivasi untuk mensejahterakan dirinya melalui pembagian dividen dan pertumbuhan harga saham sedangkan manajemen termotivasi agar laporan keuangan terlihat baik di mata investor. Akan tetapi kepentingan tersebut menjadi bentuk pembenaran atas tindakan manajemen untuk memanipulasi laba dan menggunakan sumber daya manajemen yang mungkin dianggap tidak tepat. Konflik kepentingan muncul karena prinsipal tidak dapat

mengendalikan aktivitas agen dalam perusahaan dan juga karena prinsipal mengalami peningkatan ketika tidak memiliki informasi yang cukup.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk memanipulasi angka-angka secara eksternal dengan menyajikan informasi yang secara faktual tidak sesuai dengan fakta dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan untuk kepentingan pribadi (Fitriany, 2016). Menurut Fahmi (2013), ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap manajemen laba perusahaan :

- a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih metode akuntansi dan bagaimana mengakui fakta-fakta tertentu dengan cara yang berbeda.
- b. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada manajemen untuk melakukan penilaian dalam membuat estimasi.
- c. Manajemen memiliki kemampuan untuk memanipulasi operasi dengan mengubah estimasi biaya dan pendapatan.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan untuk mengelabui pemilik dan pemegang saham yang ingin mengetahui kualitas kinerja perusahaan dan mendapatkan keuntungan darinya.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang timbul ketika perbedaan temporer menghasilkan penyesuaian yang menguntungkan sehingga beban pajak menurut akuntansi komersial lebih rendah daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan (Waluyo, 2014). PSAK yang secara langsung mengatur akuntansi pajak tangguhan adalah PSAK No. 46 tahun 2010, yang menetapkan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan perpajakan.

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan yang menguntungkan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang diperhitungkan pajaknya) (Amanda, F., & Febrianti, 2015). Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Perbedaan permanen atau tetap, dimana beberapa pendapatan tertentu tidak dikenakan pajak tetapi dapat diakui sebagai pendapatan dari sudut pandang komersial.
- b. Perbedaan temporer atau sementara, contohnya metode penyusutan yang diakui dengan metode saldo menurun dan garis lurus, metode penilaian persediaan yang diakui FIFO dan metode biaya rata-rata tertimbang, penyisihan piutang yang secara laporan keuangan tidak jelas termasuk piutang usaha, sewa guna usaha, perbankan atau asuransi, laba rugi atas selisih kurs yang dicatat menggunakan kurs Kementerian Perekonomian dan kurs Bank Indonesia.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengatur urusan wajib pajak perorangan dan badan hukum sedemikian rupa sehingga perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang seminimal mungkin, dengan memanfaatkan berbagai celah dalam peraturan perpajakan (Pohan, 2017). Tujuan perencanaan pajak yaitu meminimalkan beban pajak, memaksimalkan laba setelah pajak, meminimalkan kewajiban pajak dalam hal terjadi pemeriksaan oleh otoritas pajak dan memenuhi kewajiban perpajakan secara akurat, efisien dan efektif sesuai dengan peraturan perpajakan.

Penelitian Terdahulu

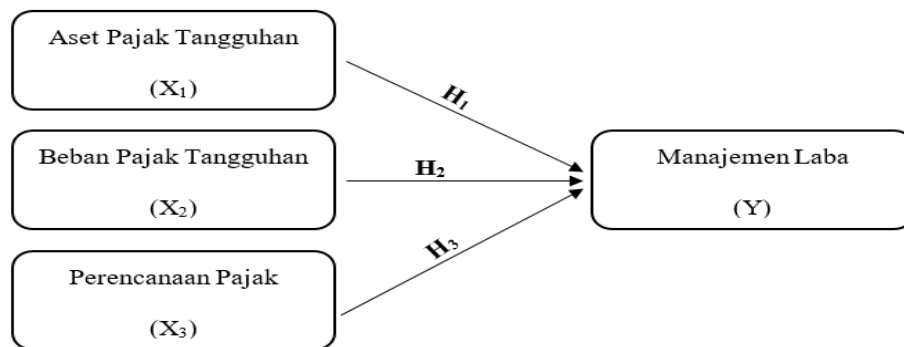
Ningsih (2017) meneliti pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 sampai dengan 2016 dengan mempertimbangkan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menginvestigasi dampak aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Sampel diperoleh sebanyak 46 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sample*. Survei kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian dan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5% digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Fahri dan Setiadi (2022) melakukan penelitian tentang perencanaan pajak dan kewajiban pajak tangguhan sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan non-manufaktur sub sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan kewajiban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode random sampling dari lima perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan sebagai metode analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menyatakan bahwa dampak dari perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan adalah sebesar 13,3 persen dan sisanya disebabkan oleh dampak dari faktor lain.

Faqih (2021) menggunakan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019. Penelitian tersebut berfokus pada dampak manajemen laba terhadap manajemen laba. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diperoleh kerangka pemikiran seperti pada gambar II.1 dengan penjelasan sebagai berikut :

1. H_1 menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan (X_1) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).
2. H_2 menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan (X_2) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).
3. H_3 menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak (X_3) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y).

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Hasil penelitian Fitriany (2016) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan aset pajak tangguhan meningkat karena adanya bonus, tekanan politis terhadap ukuran perusahaan dan pengaruh manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak agar tidak merugikan perusahaan.
2. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Hasil penelitian Rahayu dan Machdar (2019) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang dibuktikan jika perusahaan memanfaatkan celah dalam melakukan praktik manajemen laba dengan menggunakan jumlah beban pajak tangguhan dalam laporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian dan laba kena pajak akan dikoreksi
3. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
Hasil penelitian Faqih (2021) membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak adalah suatu cara untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar untuk menghasilkan laba yang diharapkan dengan tetap memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang didasarkan pada analisis data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal-komparatif karena penelitian ini bermaksud untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain (Sugiyono, 2014). Penelitian ini juga

termasuk ke dalam bentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada pada saat sekarang. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian adalah tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria sampel yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022, perusahaan tersebut harus mempublikasikan laporan keuangan tahunan di *website* resmi Bursa efek Indonesia dalam mata uang rupiah dan perusahaan tersebut mengakui aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan selama tahun 2020-2022.

Aset Pajak Tangguhan, besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila dimungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang akan datang (Fitriany, 2016).

$$\text{Aset Pajak Tangguhan}_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_t}$$

Keterangan :

Δ Aset Pajak Tangguhan_{it} : Aset Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

Beban Pajak Tangguhan, beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Amanda, F., & Febrianti, 2015).

$$\text{BPT} = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

BPT_{it} : Beban Pajak Tangguhan

Perencanaan Pajak, proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perpajakan maupun secara komersial (Suandy, 2016).

$$\text{TRR}_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

“TRR_{it} : Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t”

“Net Income_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t”

“Pretax Income (EBIT)_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Manajemen Laba, upaya untuk mengubah angka laba ini tidak lagi mencerminkan kinerja manajemen yang sesungguhnya karena telah direayasa sedemikian rupa sehingga menjadi lebih baik sesuai keinginan manajemen, hal tersebut yang menjadi *agency problem* (Sulistyanto, 2018).

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

E = Perubahan laba

E_{it} = laba perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = laba perusahaan i pada tahun t-1

MVE_{t-1} = *Market Value of Equity* (harga saham) perusahaan i pada tahun t-1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

X_1 : Aset Pajak Tangguhan

X_2 : Beban Pajak Tangguhan

X_3 : Perencanaan Pajak

α : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$: Koefisien regresi untuk variabel

E : faktor pengganggu atau standar *error*

Pengujian hipotesis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, uji R² (koefisien) menggunakan SPSS versi 25 dan pengolahan data untuk tabulasi SPSS menggunakan *Microsoft Excel* 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah	%
1	Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	71	100%
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2020-2022	(1)	1%
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah	(15)	21%
4	Perusahaan tidak terdapat akun aset dan beban pajak tangguhan	(42)	59%
5	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	13	18%
	Jumlah Sample	39	18%

Sumber: Olah data, 2024

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Pajak Tangguhan	39	0,00	5,06	0,3486	0,81665
Beban Pajak Tangguhan	39	0,00	0,01	0,0029	0,00305
Perencanaan Pajak	39	0,13	1,52	0,8149	0,21047
Manajemen Laba	39	0,00	3,29	0,3287	0,77100
Valid N (<i>listwise</i>)	39				

Sumber: Output SPSS v.25, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel aset pajak tangguhan (X1) menunjukkan bahwa dari total 39 sampel, rata – rata (mean) perusahaan yang melakukan pencatatan akun aset pajak tangguhan sebesar 0,3486 dengan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada PT Asahimas Flat Glass Tbk periode laporan 2022 dan nilai maximum sebesar 5,06 pada PT Yana Prima Hasta Persada Tbk periode laporan 2020. Nilai sebesar 5,06 mencerminkan perbedaan yang signifikan antara akuntansi dan pengakuan perpajakan pada PT Yana Prima Hasta Persada Tbk tahun 2020, dengan kata lain bahwa PT Yana Prima Hasta Persada Tbk memprediksi akan mendapat manfaat pajak di masa mendatang karena adanya pengakuan tersebut apabila jumlah selisih pajaknya terealisasi. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya meninjau kembali tentang komponen-komponen yang termasuk dalam aset pajak tangguhan pada laporan PT Yana Prima Hasta Persada Tbk tahun 2020.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel beban pajak tangguhan (X2) menunjukkan bahwa dari total 39 sampel, rata – rata (mean) perusahaan yang melakukan pencatatan akun beban pajak tangguhan sebesar 0,0029 dengan nilai minimum sebesar 0,00 yang mana dilakukan oleh 12 perusahaan pada periode laporan 2020 sampai 2022 dan nilai maximum sebesar 0,01 yaitu pada PT Asahimas Flat Glass Tbk periode laporan 2020. Nilai 0,01 menunjukkan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba kena pajak tidak signifikan, dengan kata lain sebagian besar perbedaan temporer sudah diselesaikan pada periode tersebut.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel perencanaan pajak (X3) menunjukkan bahwa dari total 39 sampel, rata – rata (mean) perusahaan yang melakukan perencanaan pajak sebesar 0,8149 dengan nilai minimum sebesar 0,13 yaitu pada PT Indal Alumunium Industri Tbk periode laporan 2020 dan nilai maximum sebesar 1,52 yaitu pada PT Indal Alumunium Industri Tbk periode laporan 2021. Nilai 1,52 menunjukkan bahwa PT Indal Alumunium Industri Tbk berhasil menerapkan strategi perencanaan pajak secara efektif, hemat biaya dan memiliki kemampuan dalam mengurangi beban pajak.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba (Y) menunjukkan bahwa dari total 39 sampel, rata – rata (mean) perusahaan yang melakukan manajemen laba sebesar 0,3287 dengan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada PT Indal Alumunium Industri Tbk periode laporan 2021 dan nilai maximum sebesar 3,29 yaitu pada PT Eterindo Wahanatama Tbk periode laporan 2021. Nilai 3,29 menunjukkan bahwa PT Eterindo Wahanatama Tbk terindikasi melakukan manajemen laba yang signifikan yang mungkin dapat memberikan berbagai implikasi bagi analisis keuangan dan penilaian risiko perusahaan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Kolomgorov-Smirnov</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,150	Normal

Sumber: Output SPSS v.25, 2024

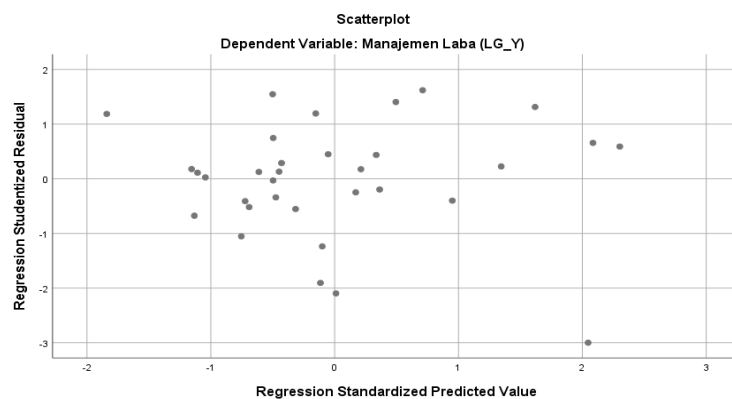
Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi sebesar $0,150 > 0,05$, maka data yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Aset Pajak Tangguhan	0.536	1.867	Tidak terjadi multikolinearitas
Beban Pajak Tangguhan	0.545	1.836	Tidak terjadi multikolinearitas
Perencanaan Pajak	0.974	1.027	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Laba	0.536	1.867	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS v.25, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot - LG10
Sumber : Output SPSS v.25, 2024

Pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah serta di samping kanan dan kiri angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa residu data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.45335	1.778

Sumber : Output SPSS v.25, 2024

Pada tabel 5 di atas didapatkan bahwa nilai $1.778 > 1.6575$ yang berarti $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif. Selain itu nilai $2.222 > 1.6575$ yang berarti $(4 - d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga model regresi ini sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.223	0.595		3.738	0.001
Aset Pajak Tangguhan (LG_X ₁)	-0.931	0.240	-0.578	-3.876	0.001
Beban Pajak Tangguhan (LG_X ₂)	1.325	0.251	0.780	5.275	0.000
Perencanaan Pajak (LG_X ₃)	5.079	1.018	0.551	4.989	0.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (LG_Y)

Sumber : Output SPSS v.25, 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = (2.223) - 0.931X_1 + 1.325X_2 + 5.079X_3 + e$$

Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 2.223, tanda positif disini menunjukkan pengaruh searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dapat diartikan bahwa jika semua variabel bebas yaitu aset pajak tangguhan (X₁), beban pajak tangguhan (X₂) dan perencanaan pajak (X₃) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai manajemen laba (Y) adalah 2.223.

Nilai koefisien regresi untuk variabel aset pajak tangguhan (X₁) memiliki nilai negatif sebesar 0.931 yang berarti menunjukkan pengaruh berlawanan arah antara variabel aset pajak tangguhan (X₁) dengan manajemen laba (Y). Artinya jika variabel aset pajak tangguhan (X₁) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.931 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel beban pajak tangguhan (X₂) memiliki nilai positif 1.325 yang berarti menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel beban pajak tangguhan (X₂) dengan manajemen laba (Y). Artinya jika variabel beban pajak tangguhan (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.325 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan

Nilai koefisien regresi untuk variabel perencanaan pajak (X₃) memiliki nilai positif sebesar 5.079 yang berarti menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel perencanaan pajak (X₃) dengan manajemen laba (Y). Artinya jika variabel perencanaan

pajak (X3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5.079 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

F-Hitung	F-Tabel	Sig.	Kesimpulan
18.348	2.93	0.000 ^b	Berpengaruh secara simultan

Sumber : Output SPSS v.25, 2024

Dari tabel 7 di atas, diketahui nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $18.348 >$ nilai F tabel 2.93, maka aset pajak tangguhan (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan perencanaan pajak (X3) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		3.738	0.001
Aset Pajak Tangguhan (LG_X ₁)	-0.578	-3.876	0.001
Beban Pajak Tangguhan (LG_X ₂)	0.780	5.275	0.000
Perencanaan Pajak (LG_X ₃)	0.551	4.989	0.000

Sumber : Output SPSS v.25, 2024

Dari tabel 8 di atas nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.809 ^a	0.655	0.619

Sumber : Output SPSS v.25, 2024

Nilai R² sebesar 0.619 yang berarti sebesar 61,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba berdasarkan nilai signifikansi hitung $0.001 <$ taraf

signifikan 0.05. Namun pada uji koefisien dan uji t diperoleh bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh ke arah negatif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2016) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Ningsih (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba berdasarkan nilai signifikansi hitung $0.000 < \text{taraf signifikan } 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan Astutik (2016) dan Faqih (2021) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Fitriyani (2016) dan Ningsih (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba berdasarkan nilai signifikansi hitung $0.000 < \text{taraf signifikan } 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan Astutik (2016) tetapi tidak sejalan dengan Yahya (2019).

Berdasarkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $18.348 > \text{nilai F tabel } 2.93$, maka aset pajak tangguhan (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan perencanaan pajak (X3) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 61,9%, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Aset pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, hipotesis belum dapat diterima.
2. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, hipotesis diterima.
3. Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, hipotesis diterima.
4. Aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan di sektor selain industri dan kimia juga pada perusahaan non manufaktur.
2. Jumlah periode penelitian selanjutnya dapat diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun terbaru sehingga lebih dapat menggambarkan tingkat praktik manajemen laba.
3. Penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini agar dapat menambah atau mengganti dengan variabel lain yang memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F., & Febrianti, M. 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*. Vol. 7 No. 1: 70–86.
- Amiruddin., S. 2012. *Perpajakan Pendekatan Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat Dua Media
- Astutik, R.E.P. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 3.
- Dalimunthe, M. I. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*. Vol. 3 No. 2: 1-16.
- Djamaluddin, S. 2008. Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan

- yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 11 No. 1: 52-74.
- Endriati, E., Hidayati, N., & Junaidi, J. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 6 No. 10.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahri, R.R., & Setiadi. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2 No.3: 151-63.
- Faqih, A.I., & Sulistyowati, E. 2021. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Seminar Nasional Akuntansi dan Call For Paper (SeNAPaN)*. Vol. 1 No. 1: 551-560.
- Fitriany, L.C. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekom*. Vol. 3 No. 1.
- Saputra, I., Rusmanto. & Ariska, A. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 13 No. 1: 50-64.
- Ningsih, F.C. 2017. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Universitas Muhammadiyah Surakarta JOM FEKON*. Vol. 3 No. 1
- Ningrumingtyas, A., & Nugroho, N. E. 2023. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Idxnoncyc Di Bei Periode 2017-2019). *Surakarta Accounting Review*, 5(1), 10-19.
- Pohan, C. A. 2017. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- PSAK No. 46 Pajak Penghasilan. 2010. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Rahayu, M. A., & Machdar, N. M. 2019. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan AkruaI terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Vol. 6 No. 2: 159-166.
- Resmi, S. 2017. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Buku Satu Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Suandy, E. 2016. *Perencanaan Pajak*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, H.S. 2018. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyadi, A., Trisnawati, R., & Sasongko, N. 2017. *Positive Perspectives on Earnings Management Practices: An Empirical Study of Go Public Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange*. *Indonesian Accounting and Financial Research*. Vol. 2 No. 1: 49-60.